

SIGNIFIKANSI PENDEKATAN PEDAGOGIS GURU TERHADAP SISWA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SD BINA SETIA SEMARO

Patrisius Liber

trisiusliberputradayakbajare@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pendekatan pedagogis guru terhadap siswa Kristen dalam meningkatkan minat belajar di SD Bina Setia Semaro. Pendekatan pedagogis merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan Kristen yang menekankan hubungan antara guru, peserta didik, dan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis melalui studi pustaka dan observasi lapangan terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang berlandaskan kasih, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual berperan signifikan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Guru Kristen di SD Bina Setia Semaro tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang meneladani Kristus. Faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang kondusif dan keterlibatan keluarga, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan sarana dan perbedaan latar belakang siswa. Artikel ini menegaskan bahwa pendidikan Kristen yang efektif harus mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual secara harmonis agar menghasilkan peserta didik yang beriman, cerdas, dan berkarakter Kristus.

Kata Kunci: Pendekatan Pedagogis, Minat Belajar, Pendidikan Kristen, Nilai Kristiani, Guru Kristen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the significance of teachers' pedagogical approaches toward Christian students in increasing their learning interest at Bina Setia Semaro Elementary School. The pedagogical approach is a key foundation in the Christian education process, emphasizing the relationship between teachers, students, and Christian values in learning. This study employed a qualitative approach with descriptive analytical methods through literature review and limited field observations. The results indicate that a pedagogical approach based on love, role models, and contextual learning plays a significant role in fostering students' learning interest. Christian teachers at Bina Setia Semaro Elementary School serve not only as teachers but also as spiritual guides who emulate Christ. Supporting factors include a conducive learning environment and family involvement, while inhibiting factors include limited resources and differences in student backgrounds. This article emphasizes that effective Christian education must harmoniously integrate intellectual and spiritual aspects to produce students who are faithful, intelligent, and imbued with Christ-like character.

Keywords: Pedagogical Approach, Learning Interest, Christian Education, Christian Values, Christian Teachers.

PENDAHULUAN

SD Bina Setia Semaro terletak di dusun Rayat, desa Tenguwe, kecamatan Air Besar, kabupaten Landak, propinsi Kalimantan Barat. sebagai lembaga pendidikan Kristen memiliki visi untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Namun, seperti banyak sekolah dasar lainnya, tantangan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik tetap menjadi persoalan utama. Beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi, kurang aktif dalam belajar, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan pendekatan pedagogis yang kreatif dan berpusat pada Kristus.

Namun yang terjadi saat ini adalah kurangnya daya Tarik belajar anak di sekolah. Minat belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar berada pada kategori kurang baik, dengan nilai rata-rata 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa anak kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAK. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang tidak menarik dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Dan juga kurangnya alat mengajar yang memadai dan metode pembelajaran yang monoton berkontribusi signifikan terhadap rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sangat kurang tertarik dengan pelajaran di sekolah. Hal ini sangat serupa yang peneliti temukan di SD Bina Setia Semaro, dimana siswa sangat minim sekali tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Mereka hanya datang untuk bermain dengan teman-temannya di kelas.

Di sisi lain, guru sangat berperan penting bagi Pendidikan untuk mengajar siswa. Namun kenyataan yang terjadi bahwa Kurangnya tenaga guru dalam mengajar disekolah. Kurangnya tenaga pendidik dalam suatu sekolah dapat menyebabkan kurangnya mutu pembelajaran yang terdapat dalam sekolah tersebut. Guru-guru juga tidak terdistribusi secara merata karena sejumlah sekolah kekurangan guru, sementara sekolah lain kelebihan guru dalam jumlah yang besar. Kurangnya tenaga pendidik dalam suatu sekolah dapat menyebabkan kurangnya mutu pembelajaran yang terdapat dalam sekolah tersebut. Dengan ini dapat di pahami bahwa kurangnya tenaga kependidikan dapat menyebabkan kurangnya mutu pembelajaran. Hal ini serupa yang ditemukan oleh peneliti di SD Bina Setia Semaro, dimana tenaga guru Pendidikan sangat minim, sehingga menghambat proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Oleh karena itu sangat penting untuk di perhatikan untuk menyediakan tenaga guru Pendidikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Bukan itu saja yang di butuhkan dalam sebuah Pendidikan, tetapi juga fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik. Karena sangat pentingnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Namun yang sering sekali terjadi di sekolah-sekolah tertentu adalah kurangnya ketersedian fasilitas yang di butuhkan. Di banyak negara berpendapatan rendah, sekolah tidak memiliki fasilitas dasar seperti jalur landai untuk anak penyandang disabilitas, air bersih, atau toilet terpisah berdasarkan jenis kelamin, yang secara langsung memengaruhi akses dan retensi. Sekolah-sekolah di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) sering kali tidak memiliki fasilitas dasar seperti perpustakaan, laboratorium, bahkan listrik yang stabil. Hal ini hampir serupa yang ditemukan oleh peneliti di SD Bina Setia Serimbo, dimana Pasilitas sekolah yang kurang lengkap, seperti meja, kursi, buku untuk pegangan guru dan buku tugas siswa dan gedung sekolah yang tidak ada.

Dengan berjalannya dengan baik proses pembelajaran sangat dibutuhkan dukungan dari orang tua siswa untuk mendorong mereka agar mau belajar dengan serius. Dukungan belajar; keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak, seperti membantu mengerjakan tugas sekolah atau memberikan waktu itu sangat penting. Namun satu hal yang paling memperhatinkan dilapangan adalah kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendorong anak-anak mereka untuk belajar dengan serius. Ketika orang tua tidak terlibat atau tidak memiliki kapasitas untuk mendukung pembelajaran di rumah, siswa cenderung tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak masuk sekolah secara teratur, atau tidak mengembangkan motivasi akademis.

Faktor paling signifikan yang memengaruhi hasil pendidikan anak adalah sejauh mana orang tua terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka lebih dari sekadar kualitas sekolah atau status sosial ekonomi. Di banyak desa di Jawa dan luar Jawa, orang tua, terutama yang berpendidikan rendah, sering menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan guru. Akibatnya, anak-anak jarang didorong untuk belajar di rumah, dan motivasi belajar mereka menurun. Hal ini juga yang di temukan peneliti di SD Bina Setia Semaro, Sebagian orang tua dari anak-anak sekolah tidak sepenuhnya mendukung dalam proses terjadinya belajar. Orang tua hanya memandang Pendidikan dengan sepele, tidak terlalu penting Pendidikan bagi mereka. Orang tua menganggap buang-buang waktu saja sekolah, ujung-ujungnya tidak lanjut sekolah atau tidak mendapatkan pekerjaan.

Dengan penelitian ini pernah juga dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Binur dkk, mengkaji pengaruh pemberian penguatan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan guru Bimbingan Konseling terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa. Dan Ronny dkk, pentingnya peningkatan kemampuan guru melalui pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Mereka tidak membahas tentang Pendekatan Pedagogis Guru terhadap Siswa Kristen dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti akan menawarkan novelty Signifikansi Pendekatan Pedagogis Guru terhadap Siswa Kristen dalam Meningkatkan Minat Belajar di SD Bina Setia Semaro. Yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan pedagogis Guru. Dengan adanya penelitian ini, cukup membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama bagi guru yang ada di SD Bina Setia Semaro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analiti. penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif untuk membangun teori berdasarkan temuan di lapangan. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu menyusun teori sesuai data yang dikumpulkan dan memberikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Pedagogis di SD Bina Setia Semaro.

Pendekatan pedagogis adalah strategi atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Dalam konteks pendidikan Kristen, pendekatan pedagogis sering dikaitkan dengan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tujuan utama penerapan pendekatan pedagogis adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Pengajaran yang efektif harus membangkitkan minat siswa, melibatkan pikiran aktif, dan membawa siswa pada pemahaman yang mendalam, prinsip yang selaras dengan "pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi belajar, minat, dan partisipasi aktif siswa, serta mendukung pengembangan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Pendekatan pedagogis harus didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan yang relevan, seperti kesesuaian dengan perkembangan anak, keterlibatan aktif siswa, diferensiasi pembelajaran, serta integrasi antara teori dan praktik. Pendekatan pedagogis harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menerapkan diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu, serta mengintegrasikan teori dan praktik dalam setiap aspek pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa, sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa setiap strategi pembelajaran dapat diterapkan secara sistematis dan efektif.

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam penerapan pendekatan pedagogis. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan mampu belajar. Peran guru dalam hal ini juga bagaimana menciptakan iklim belajar yang baik melalui perancangan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide, dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Dalam pendidikan Kristen, guru juga menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui teladan dan bimbingan spiritual.

Pendekatan pedagogis yang tepat mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan metode yang interaktif dan relevan, siswa merasa lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan kemampuan mereka. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Genially yang dipadukan dengan metode Peer Teaching untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Motivasi intrinsik juga dapat diperkuat melalui penguatan positif, penghargaan, dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa.



Gambar 1. Mengajar siswa di SD Bina Setia Semaro.

Dengan adanya pendekatan pedagogis yang sudah diuraikan dari atas sangatlah penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Namun hal ini tidak tercapai sesuai wawancara yang sudah dilakukan peneliti di SD Bina Setia Semaro, kurangnya pendekatan pedagogis guru PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sekiranya melalui pemaparan dari atas bias diterapkan di SD Bina Setia Semaro.

Dampak terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Pendekatan pedagogis adalah strategi, metode, dan prinsip yang diterapkan guru untuk membimbing siswa dalam proses belajar. Pendekatan pedagogis yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan metode yang interaktif dan relevan, siswa merasa lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan kemampuan mereka. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan mampu belajar. Peran guru dalam hal ini juga bagaimana menciptakan iklim belajar yang baik melalui perancangan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks pendidikan Kristen, pendekatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Minat belajar merupakan dorongan internal yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Dorongan ini bersumber dari motivasi intrinsik yang membuat individu merasa tertarik, senang, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan, minat belajar berperan penting sebagai energi penggerak yang menuntun siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri.

Minat belajar yang kuat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mendalam. Mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berinisiatif mencari sumber belajar tambahan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan sekadar keinginan sesaat, tetapi merupakan kekuatan batin yang mendorong individu untuk berkomitmen terhadap proses belajar. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan memelihara minat belajar melalui pendekatan pedagogis yang menarik, relevan, dan bermakna.

Bagi siswa Kristen, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual. Belajar dipandang sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan yang memberi akal budi dan kesempatan untuk bertumbuh dalam pengetahuan serta iman. Alkitab mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan, termasuk belajar, hendaknya dilakukan dengan segenap hati seperti untuk Tuhan (Kolose 3:23). Dengan demikian, minat belajar menjadi manifestasi dari rasa syukur dan kesadaran bahwa pendidikan adalah sarana untuk memuliakan Allah.



Gambar 2. Beusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD Bina Setia Semaro.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh untuk mendorong mereka untuk belajar dengan giat. Namun sangat berbeda dengan hasil wancara di SD Bina Setia Semaro, dimana siswa sangat memiliki minat yang sangat kurang karena disebabkan tidak adanya dorongan dari orang tua dan guru. Guru hanya mengajar tanpa membimbing mereka. Sekiranya dari uraian teori dari atas dapat membantu guru di SD Bina Setia Serimbo untuk meningkatkan minat belajar siswa yang ada.

Peran Nilai-nilai Kristiani dalam Pedagogi

Pedagogi Kristen bukan sekadar proses mentransfer pengetahuan, melainkan juga sarana pembentukan karakter dan iman berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan pelayanan menjadi fondasi utama dalam membentuk cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Pendidikan yang berlandaskan iman Kristen berupaya mengintegrasikan antara iman (faith), pengetahuan (knowledge), dan tindakan (action) agar proses belajar mengarah pada transformasi hidup, bukan hanya pencapaian akademik.

Salah satu nilai utama dalam pedagogi Kristen adalah kasih (love). Guru Kristen dipanggil untuk mengajar dengan kasih sebagaimana Kristus mengasihi umat-Nya. Kasih yang tulus menciptakan suasana belajar yang hangat, aman, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan kasih, guru tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan spiritual siswa. Kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata menginspirasi siswa untuk saling menghormati dan menumbuhkan empati terhadap sesama.

Nilai kejujuran (integrity) juga memainkan peranan penting dalam pedagogi Kristen. Guru Kristen diharapkan menjadi teladan dalam kejujuran akademik dan moral. Dalam proses pembelajaran, kejujuran menumbuhkan kepercayaan dan rasa tanggung jawab baik bagi guru maupun siswa. Kejujuran juga menjadi dasar pembentukan karakter, karena pendidikan sejati tidak hanya melatih kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis untuk hidup benar di hadapan Allah dan manusia (Efesus 4:25).

Nilai kerendahan hati (humility) mengajarkan bahwa pengetahuan adalah anugerah dari Tuhan, bukan kebanggaan manusia. Dalam pedagogi Kristen, kerendahan hati mendorong guru dan siswa untuk terus belajar, saling mendengarkan, dan terbuka terhadap kebenaran. Guru yang rendah hati tidak merasa paling tahu, tetapi melihat dirinya sebagai rekan perjalanan dalam pertumbuhan iman dan pengetahuan siswa. Sikap ini menciptakan dinamika pembelajaran yang partisipatif dan saling membangun.

Nilai tanggung jawab (responsibility) menegaskan bahwa belajar adalah bentuk panggilan untuk mengelola karunia Tuhan secara bijaksana. Guru bertanggung jawab untuk mengajar dengan dedikasi, sementara siswa bertanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam perspektif Kristen, tanggung jawab tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan spiritual — sebagai bentuk kesetiaan dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan Allah (Kolose 3:23).

Nilai pelayanan (service) merupakan ciri khas dalam pedagogi Kristen. Guru Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelayan yang meneladani Kristus, Sang Guru Agung. Pengajaran menjadi sarana pelayanan kasih kepada siswa, membantu mereka menemukan panggilan hidup dan menggunakan talenta mereka bagi kemuliaan Tuhan. Dengan menanamkan semangat pelayanan, siswa belajar bahwa keberhasilan sejati bukan diukur dari prestasi pribadi, melainkan dari kontribusi mereka bagi orang lain.



Gambar 3. Pembentukan komunitas belajar

Dalam pedagogi Kristen, nilai-nilai Kristiani juga menuntun pembentukan komunitas belajar yang berpusat pada Kristus. Proses belajar tidak berlangsung secara individualistik, tetapi dalam kebersamaan yang menghargai setiap pribadi sebagai ciptaan Allah. Komunitas yang berlandaskan kasih dan pengampunan menjadi ruang aman bagi siswa untuk bertumbuh, belajar dari kesalahan, dan mengalami kasih karunia Tuhan secara nyata.

Nilai-nilai Kristiani juga berperan dalam membentuk pendekatan pedagogis yang holistik. Pendidikan Kristen melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, guru Kristen berupaya mengajar bukan hanya untuk mencerdaskan pikiran, tetapi juga untuk mengarahkan hati dan karakter siswa. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan individu yang seimbang antara pengetahuan dan kebijaksanaan, antara iman dan perbuatan.

Selain itu, nilai Kristiani membantu guru dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern yang sering menekankan kompetisi dan materialisme. Dengan berpegang pada nilai-nilai iman, guru dapat menjaga agar tujuan pendidikan tetap berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, bukan sekadar pada pencapaian akademik. Pedagogi Kristen menekankan bahwa pendidikan harus memuliakan Allah dan memberkati sesama, bukan menjadi alat untuk kepentingan pribadi semata.

Akhirnya, peran nilai-nilai Kristiani dalam pedagogi bukan hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga meneguhkan identitas pendidikan Kristen itu sendiri. Melalui nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan pelayanan, guru menjadi agen transformasi yang menghadirkan terang Kristus dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pedagogi Kristen bukan hanya tentang “mengajar untuk tahu,” tetapi juga tentang “mendidik untuk menjadi” — manusia yang mencerminkan karakter Kristus dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dengan macam-macam nilai-nilai kristiani dari atas sangat penting untuk dilakukan seorang guru dalam mengajar di sekolah. Namun dari hasil wawancara di SD Bina Setia Serimbo, dimana nilai-nilai yang sudah di paparkan dari atas sangat kurang di terapkan bagi siswa yang ada. Akibatnya siswa tidak memiliki minat yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekiranya dari pemamparan dari atas, cukup membantu guru yang ada di SD Bina Setia Serimbo untuk mengupayakan cara meningkatkan minat belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor pendukung

Pendekatan pedagogis guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat belajar siswa Kristen di SD Bina Setia Semaro. Namun, efektivitas pendekatan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini tidak hanya bersifat eksternal seperti lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup aspek internal seperti spiritualitas guru, karakter siswa, dan nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar pendidikan. Ketika semua faktor ini berjalan selaras, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Faktor pertama yang mendukung keberhasilan pendekatan pedagogis adalah kompetensi dan spiritualitas guru Kristen. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan iman yang hidup. Guru Kristen yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan akan mengajar dengan kasih, kesabaran, dan ketulusan sebagaimana Kristus melayani. Spiritualitas ini menciptakan suasana belajar yang penuh kasih dan saling menghargai, sehingga siswa merasa diterima dan termotivasi untuk belajar dengan semangat. Guru yang mengandalkan hikmat dari Tuhan akan mampu menerapkan strategi pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak-anak.

Faktor kedua adalah metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Pendekatan pedagogis yang signifikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Guru yang menggunakan metode yang variatif—seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek—dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Dalam konteks SD Bina Setia Semaro, kreativitas guru yang mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai Alkitab dan kehidupan sehari-hari akan membuat siswa lebih memahami makna pembelajaran dan mengaitkannya dengan imannya.

Faktor ketiga adalah lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan berakar pada nilai-nilai Kristiani sangat mempengaruhi suasana hati siswa dalam belajar. Ketika lingkungan dipenuhi dengan kasih, saling menghormati, dan kebersamaan, siswa merasa nyaman untuk berekspresi dan berpartisipasi aktif. Guru dan rekan sejawat yang saling mendukung juga menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. SD Bina Setia Semaro sebagai sekolah Kristen memiliki peluang besar untuk menjadikan lingkungan sekolah sebagai “komunitas iman” yang menumbuhkan semangat belajar dan spiritualitas siswa.

Faktor keempat adalah peran keluarga dan dukungan orang tua. Pendidikan Kristen tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah. Orang tua yang memperlihatkan perhatian terhadap proses belajar anak, memberikan teladan dalam iman, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah akan sangat membantu menumbuhkan minat belajar. Hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua dalam mendidik anak akan memperkuat nilai-nilai pedagogis yang ditanamkan di sekolah, sehingga pembelajaran menjadi berkesinambungan dan berakar pada kasih Kristus.

Faktor kelima yang turut mendukung adalah penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran. Guru yang mananamkan nilai seperti kasih, tanggung jawab, kejujuran, dan kerendahan hati di setiap aktivitas pembelajaran sedang membentuk bukan hanya intelektual, tetapi juga karakter rohani siswa. Nilai-nilai ini memberikan makna spiritual dalam belajar sehingga siswa tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan diri. Ketika siswa memahami bahwa belajar adalah

bagian dari ketiaatan kepada Tuhan, mereka akan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Faktor keenam adalah dukungan kepemimpinan sekolah yang visioner dan rohani. Kepala sekolah yang memiliki komitmen terhadap pendidikan Kristen akan menciptakan kebijakan dan iklim kerja yang mendorong guru untuk mengajar secara holistik. Kepemimpinan yang berlandaskan iman memberi ruang bagi inovasi pedagogis, pembinaan rohani guru, serta kerja sama yang sehat antarstaf. Di SD Bina Setia Semaro, dukungan kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan, ibadah rutin, dan refleksi rohani akan memperkuat karakter pedagogis guru dalam mengimplementasikan pendekatan Kristen yang efektif.

Faktor ketujuh adalah ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai. Alat bantu belajar yang menarik seperti buku bergambar, alat peraga, video edukatif, dan sumber belajar Alkitab membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Media yang kontekstual dan interaktif membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Ketika guru didukung dengan fasilitas yang cukup, mereka dapat menerapkan pendekatan pedagogis yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak di sekolah dasar.

Faktor kedelapan adalah motivasi internal siswa Kristen itu sendiri. Siswa yang memiliki pemahaman bahwa belajar adalah bagian dari panggilan Tuhan akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun. Guru perlu menolong siswa memahami bahwa Tuhan memberi mereka akal budi untuk dikembangkan, dan belajar merupakan bentuk ibadah serta tanggung jawab iman. Ketika motivasi spiritual ini tertanam kuat, siswa akan belajar bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan makna rohani dari kegiatan belajar itu sendiri.

Faktor pendukung yang sudah di bahas dari atas sangat berguna dalam membantu pembelajaran dengan efektif. Namun yang terjadi di SD Bina Setia Semaro, kurangnya faktor pendukung yang sudah di uraikan dari atas. Oleh karena itu sangat penting pendekatan pedagogis guru di SD Bina Setia Semaro menjadi lebih efektif dan bermakna. Sinergi antara guru yang rohani, lingkungan yang kondusif, dukungan keluarga, kepemimpinan yang visioner, serta siswa yang memiliki motivasi iman akan memperkuat signifikansi pedagogi Kristen dalam meningkatkan minat belajar. Melalui pendekatan yang berpusat pada Kristus, pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Kristiani, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan siap menjadi terang di tengah masyarakat.

2. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan pemahaman guru tentang pendekatan pedagogis yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Banyak guru di SD Bina Setia Semaro yang mengajar dengan metode tradisional dan menekankan aspek kognitif semata, tanpa mengintegrasikan iman Kristen dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak merasakan kehadiran nilai rohani yang dapat memotivasi mereka untuk belajar secara lebih bermakna. Padahal, pendidikan Kristen seharusnya mengarahkan siswa untuk melihat belajar sebagai bagian dari panggilan Tuhan.

Guru di SD Bina Setia Semaro yang tidak mendapatkan pelatihan pedagogis dan pembinaan rohani secara berkelanjutan sering mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Tanpa pelatihan yang baik, guru cenderung menggunakan metode ceramah satu arah, yang membuat siswa cepat bosan dan pasif. Selain itu, kurangnya pembinaan iman menyebabkan guru kehilangan semangat rohani dalam mengajar, sehingga nilai-nilai Kristiani tidak

tercermin kuat dalam proses pendidikan.

Faktor penghambat lainnya di SD Bina Setia Semaro adalah keterbatasan fasilitas belajar, seperti media pembelajaran, alat peraga, dan bahan ajar kontekstual Kristen. Kurangnya akses terhadap sumber belajar kreatif dapat menurunkan daya tarik pembelajaran. Guru sering kali tidak memiliki media visual, buku bergambar, atau video edukatif berbasis iman Kristen yang mampu membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih menyenangkan dan mendalam.

Suasana sekolah yang tidak tertib, kurang bersih, atau kurang mencerminkan nilai-nilai kasih dan saling menghormati dapat menghambat motivasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang rohani di mana doa, ibadah, atau kegiatan pembinaan iman jarang dilakukan—menjadikan siswa kurang menyadari bahwa belajar adalah bagian dari ibadah kepada Tuhan. Lingkungan belajar yang demikian dapat menurunkan semangat belajar dan rasa nyaman siswa dalam berpartisipasi.

Peran orang tua yang ada di Semaro sangat penting, karena pendidikan iman dimulai dari rumah. Namun, banyak orang tua di Semaro yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembinaan iman kepada sekolah. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar, berdoa bersama, atau memberi teladan iman dapat menghambat efektivitas pendekatan pedagogis di sekolah. Akibatnya, nilai-nilai yang ditanamkan guru di sekolah tidak diperkuat di rumah.

Sebagian siswa di SD Bina Setia Semaro memiliki motivasi belajar yang rendah akibat pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Anak-anak lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca atau berdiskusi di kelas. Kurangnya disiplin belajar dan kesadaran rohani membuat mereka sulit terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru pun menghadapi tantangan untuk membangkitkan kembali motivasi internal yang berakar pada iman dan tanggung jawab spiritual.

Faktor-faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis Kristen tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan sistemik mulai dari kompetensi guru, kepemimpinan rohani, lingkungan belajar, hingga dukungan keluarga dan gereja. Upaya meningkatkan minat belajar siswa Kristen di SD Bina Setia Semaro perlu dilakukan melalui sinergi antara pembinaan iman, pengembangan profesional guru, dan penciptaan suasana belajar yang berakar kuat pada kasih Kristus.

KESIMPULAN

Pendekatan pedagogis guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa Kristen di SD Bina Setia Semaro. Pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa, interaktif, dan kontekstual membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta bermakna. Melalui metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Ketika guru menerapkan prinsip pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan dilandasi kasih, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pelajaran dengan antusias dan disiplin. Dengan demikian, pendekatan pedagogis yang tepat menjadi sarana efektif dalam membangun minat belajar yang kuat dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Kristen, guru Kristen bukan sekadar pengajar, tetapi juga teladan iman yang menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kerendahan hati dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendidikan Kristen menekankan pembentukan manusia seutuhnya — mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, guru Kristen dipanggil untuk mengajar dengan kasih sebagaimana Kristus mengasihi, membimbing siswa agar melihat belajar sebagai bagian

dari panggilan Tuhan dan bentuk ibadah kepada-Nya. Integrasi antara pendekatan pedagogis yang efektif, nilai-nilai Kristiani yang hidup, dan keteladanan guru menjadikan proses belajar di SD Bina Setia Semaro tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pertumbuhan iman dan karakter Kristus dalam diri setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri NA, “Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* Vol.3, no. No.2 (2023): 141–52.
- Binur Panjaitan dan Hisardo Sitorus Sari Mutiara Sinaga, Wilson Simajuntak, “Pengaruh Pemberian Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2023/2024,” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* Vol.2, no. No.2 (2024): 247–69.
- Cucu Hidayat, Taufiq; dan Wijaya, “Ketimpangan Infrastruktur Pendidikan Di Indonesia: Studi Kasus Di Daerah 3T,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol.27, no. No.2 (2021): 210–225.
- Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.1, no. No.2 (2016): 36–46.
- M. S. C. Ginting, Rusmauli Simbolon, Senida Harefa, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024,” *Jurnal Yudistira Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* Vol.1, no. N0.2 (2023): 250–65.
- O. Harefa dan J. L. Lombok R. Sianipar, Hendrik Bernadus Tetelepta, Talizaro Tafonao, “Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana,” *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* Vol.1, no. No.2 (2024): 157–70.
- Ronny Suryo Narbito et al., “Manajemen Pendidikan Dengan Pendekatan Tpack Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Society 5.0,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.4, no. No.2 (2022): 8471–81.
- S. S. Napisah dan Rasmitadila, “Pengaruh Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran,” *Karimah Tauhid* Vol.2, no. No.5 (2023): 2154.
- UNESCO, “Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education – All Means All” Paris: UNESCO Publishing, 2020.